

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Ritual *Sapat Taun* di Dusun Silat Hulu, Desa Bantansari, Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ritual *Sapat Taun* mengandung nilai pendidikan religius yang tercermin dari ungkapan rasa syukur masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen yang diperoleh. Nilai religius ini diwujudkan melalui doa-doa, sesaji, serta sikap khidmat masyarakat dalam mengikuti seluruh rangkaian prosesi ritual, yang menunjukkan adanya pendidikan keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Ritual *Sapat Taun* mengandung nilai pendidikan sosial, seperti kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas sosial. Nilai ini tampak dari keterlibatan aktif seluruh lapisan masyarakat dalam persiapan hingga pelaksanaan ritual, tanpa memandang perbedaan status sosial. Melalui kegiatan bersama tersebut, masyarakat secara tidak langsung memperoleh pembelajaran tentang pentingnya kerja sama dan rasa tanggung jawab sosial.
3. Ritual *Sapat Taun* mengandung nilai pendidikan budaya dan kearifan lokal, yang berfungsi sebagai sarana pelestarian tradisi leluhur serta pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Keterlibatan anak-anak dan remaja dalam ritual menunjukkan bahwa tradisi ini menjadi media pendidikan informal dalam menanamkan identitas budaya dan rasa cinta terhadap budaya lokal.
4. Ritual *Sapat Taun* juga mengandung nilai pendidikan moral, seperti sikap saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam aturan adat yang dipatuhi masyarakat serta dalam cara mereka menjaga harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa ritual Sapat Taun memiliki peran penting sebagai media pendidikan berbasis budaya yang mengintegrasikan nilai religius, sosial, budaya, dan moral dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai pendidikan tersebut masih relevan dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam pendidikan berbasis kearifan lokal.

5.2 Saran

a. Bagi Masyarakat Dusun Silat Hulu

Diharapkan tetap melestarikan ritual *Sapat Taun* sebagai warisan budaya leluhur dan memperkenalkannya kepada generasi muda agar nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya tidak hilang ditelan perkembangan zaman.

b. Bagi Generasi Muda

Perlu meningkatkan rasa bangga terhadap budaya sendiri dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan adat agar memahami nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam ritual *Sapat Taun*.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sejarah, maupun pendidikan karakter.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memperluas kajian dengan meneliti aspek linguistik, semiotik, atau nilai-nilai sosial lain dalam mantra *Sapat Taun* sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekayaan budaya masyarakat Silat Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Mahros. (2020). Teknik rekam dalam penelitian kualitatif kebahasaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 85–94.
- Alwasilah, A. C., Suryadi, D., & Karyono, T. (2009). *Kearifan lokal dan pendidikan: Nilai-nilai pendidikan dalam praktik budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alwasilah, A. C., Suryadi, K., & Karyono, T. (2009). *Etnopedagogi: Landasan praktik pendidikan dan pendidikan guru*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Anderson, L. (2006). Analytic autoethnography. *Journal of Contemporary Ethnography*, 35(4), 373–395.
- Azwar, S. (1998). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bochner, A. P. (1997). It's about time: Narrative and the divided self. *Qualitative Inquiry*, 3(4), 418–438.
- Chang, H. (2016). *Autoethnography as method*. London: Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Denzin, N. K. (2006). Analytic autoethnography, or déjà vu all over again. *Journal of Contemporary Ethnography*, 35(4), 419–428.
- Ellis, C. (2004). *The ethnographic I: A methodological novel about autoethnography*. Walnut Creek, CA: AltaMira Press.
- Ellis, C. (2007). Telling secrets, revealing lives: Relational ethics in research with intimate others. *Qualitative Inquiry*, 13(1), 3–29.
- Ellis, C., & Bochner, A. P. (2000). Autoethnography, personal narrative, reflexivity. Dalam N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (2nd ed., hlm. 733–768). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Ellis, C., Adams, T. E., & Bochner, A. P. (2011). Autoethnography: An overview. *Forum: Qualitative Social Research*, 12(1).
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures*. New York, NY: Basic Books.

- Geertz, C. (1992). *The interpretation of cultures: Selected essays*. New York, NY: Basic Books.
- Giddens, A. (2010). *The consequences of modernity*. Cambridge: Polity Press.
- Hammersley, M., & Atkinson, P. (2007). *Ethnography: Principles in practice* (3rd ed.). London: Routledge.
- Hardani, I., dkk. (2020). *Analisis data dalam penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Sosial.
- Ismawati. (2012). *Metodologi penelitian pendidikan bahasa*. Yogyakarta: Ombak.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi* (Edisi revisi ke-3). Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koeswinarno. (2015). *Antropologi kebijakan publik*. Yogyakarta: Ombak.
- Keraf, A. S. (2010). *Etika lingkungan hidup*. Jakarta: Kompas.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility* (10th anniversary ed.). New York: Bantam Books.
- Mahsun. (2006). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan teknik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif* (ed. revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muksin. (2019). *Ritual Sapat Taun sebagai kearifan lokal dalam menjaga keseimbangan hubungan manusia, alam, dan leluhur*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(2), 135–145.
- Ndiung, S. (2017). *Etnopedagogi dalam ritual adat sebagai sumber nilai pendidikan karakter*. *Jurnal Pendidikan Budaya dan Nilai*, 9(1), 45–56.
- Ndiung, S. (2017). *Nilai pedagogis dalam ritus adat Manggarai dan implikasinya terhadap pembentukan karakter dan solidaritas sosial*. *Jurnal Etnopedagogi*

- Nusantara, 5(2), 88–101.
- Ndiung, S. (2017). *Nilai-nilai etnopedagogi dalam praktik budaya masyarakat sebagai sumber pendidikan karakter*. *Jurnal Pendidikan Budaya dan Nilai*, 9(1), 45–56.
- Ndiung, S. (2017). *Nilai-nilai etnopedagogi dalam ritual adat sebagai sumber pendidikan karakter*. *Jurnal Pendidikan Budaya dan Nilai*, 9(1), 45–56.
- Ndiung, S. (2017). *Nilai-nilai pendidikan dalam ritus tiba meka masyarakat Manggarai*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 45–60.
- Oktaviani, D. (2018). *Etnopedagogi sebagai pembelajaran berbasis kearifan lokal*. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 6(2), 101–112.
- Putri, R. A. (2023). *Ritual Sapat Taun dalam perspektif relasi kuasa antara lembaga adat dan pemerintah desa*. *Jurnal Antropologi dan Budaya Lokal*, 7(2), 101–115.
- Rifa Ayu. (2023). *Konsep data dalam penelitian kualitatif*.
- Rifa. (2021). *Sumber data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif*
- Rohaedi, D., & Nurjanah, S. (2022). *Nilai-nilai etnopedagogi dalam upacara adat Seren Taun sebagai media pendidikan karakter*. *Jurnal Pendidikan Budaya*, 14(1), 55–67.
- Selasih, N. N., & Sudarsana, I. K. (2018). *Pendidikan berbasis kearifan lokal dan etnopedagogi dalam menghadapi tantangan globalisasi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1–9.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant observation*. New York, NY: Holt, Rinehart and Winston.
- Steketee, C., et al. (2020). *Autoethnography and marginalised voices in education and health research*. *Qualitative Research Journal*, 20(3), 219–231.
- Suarmika, I. K. (2017). *Etnopedagogi sebagai pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 289–300.
- Suarmika, I. K. (2017). *Pelestarian bahasa dan simbol adat sebagai basis pendidikan karakter generasi muda*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*,

22(3), 289–300.

Suarmika, P. E. (2017). *Etnopedagogi sebagai pendekatan pendidikan berbasis kearifan lokal*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 123–134.

Sugara, A., & Sugito. (2022). *Etnopedagogi sebagai pendekatan pendidikan berbasis budaya lokal dalam masyarakat*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(1), 78–88.

Sugara, R., & Sugito. (2022). *Etnopedagogi sebagai pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pendidikan karakter*. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(3), 210–222.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Alfabeta. Suryadi, D. (2014). *Etnopedagogi: Pendidikan berbasis budaya lokal*. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya.

Suryadi, D. (2014). *Nilai religius dalam tradisi lokal dan pembentukan karakter masyarakat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryadi, K. (2014). *Pendidikan karakter berbasis nilai dan kearifan lokal*. Bandung: Rosda Karya.

Suyatno. (2019). *Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal*. Yogyakarta: UNY Press. Suyatno. (2019). *Pendidikan karakter dalam perspektif sosial dan kultural*. Yogyakarta: UNY Press.

Tilaar, H. A. R. (2012). *Kaleidoskop pendidikan nasional*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Tilaar, H. A. R. (2012). *Kaleidoskop pendidikan nasional*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Tilaar, H. A. R. (2012). *Pendidikan berbasis budaya lokal: Membangun manusia seutuhnya*. Jakarta: Kencana.

Tilaar, H. A. R. (2012). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia: Strategi reformasi pendidikan nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tren penelitian etnopedagogi di Indonesia menunjukkan peningkatan, terutama dalam kajian pendidikan karakter dan pembelajaran berbasis budaya lokal (Selasih & Sudarsana, 2018)

Turner, V. (1969). *The ritual process: Structure and anti-structure*. Chicago: Aldine

Publishing Company.

Wall, S. (2016). Toward a moderate autoethnography. *Qualitative Research in Organizations and Management*, 11(1), 54–70.